

BAB III

OBJEK, METODE, DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian berupa naskah koleksi Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. Judul objek yang dikaji adalah naskah *Obat-Obatan (OO)*. Pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci mengenai objek penelitian, yaitu naskah *Obat-Obatan (OO)*. Tahap awal dalam penelitian adalah mendeskripsikan naskah. Deskripsi naskah dalam penelitian ini merupakan tahapan selanjutnya yang akan dilakukan. Di dalam deskripsi atau identifikasi naskah terdapat beberapa hal yang harus dilakukan secara cermat dalam mencari informasi umum naskah, yaitu; 1) judul naskah, 2) nomor naskah, 3) tempat penyimpanan naskah, 4) asal naskah, 5) keadaan naskah, 6) ukuran naskah, 7) tebal naskah, 8) jumlah per halaman, 9) huruf, aksara, dan tulisan, 10) cara penulisan, 11) bahan naskah, 12) bahasa naskah, 13) bentuk teks, 14) umur naskah, 15) pengarang/penyalin, 16) asal-usul naskah, 17) fungsi sosial, dan 18) ikhtisar teks atau cerita (Soemantri, 1986, hlm. 2).

3.1.1 Identifikasi dan Deskripsi Naskah *OO*

Pada bagian ini naskah dideskripsikan dengan mengikuti apa yang disarankan Herman Soemantri (1986). Berikut ini pemaparan secara rinci identifikasi dan deskripsi naskah *OO*:

1. Judul Naskah

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan penulis atau penyalin naskah menuliskan judul dari naskah *Obat-Obatan* ini baik di bagian awal, tengah, maupun bagian akhir naskah. Akan tetapi berdasarkan hasil dari transliterasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa isi dari naskah obat-obatan ini sebagian besar berisikan tentang pengobatan tradisional (dari halaman 1–40).



Gambar 3.1 Naskah Obat-Obatan (OO)

(Sumber: Dok. Pribadi)

Transliterasi teks naskah Obat-Obatan (OO), hlm. 1: *Kalajiminah watekna/ Jadi teu beuki dahar/ Tambana daun jeruk/ Anu ngora sakeupeulna/ Dibebeke diala acina/ Ulah maké cai temen /1/.*

Terjemahan teks naskah Obat-Obatan (OO), hlm. 1 : *kalajiminah sifatnya/ menjadi tidak nafsu makan/ obatnya daun jeruk/ yang muda segenggam/ ditumbuk diambil saripatinya/ jangan memakai air saja/1/.*

Dari kutipan di atas yang berisikan mengenai tatacara pengobatan tradisional dengan demikian peneliti mengambil judul naskah ini sebagai naskah *Obat-Obatan (OO)*, hal ini juga diperkuat oleh pemberian judul oleh pihak Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung pada bagian sampul buatan dituliskan judul naskah *Obat-Obatan (OO)*.

2. Nomor Naskah

Pada bagian sampul naskah *OO* yang diberikan oleh museum terdapat nomor naskah sebagai nomor inventaris naskah koleksi Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, yakni 07.123 bertujuan untuk mendata naskah dibagian katalog naskah sebagai koleksi museum. Selama melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan penomoran secara eksplisit di setiap halaman pada naskah *OO* ini. akan tetapi, pihak

Siti Wahyuni, 2017

KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga memberikan penomoran pada bagian atas tengah halaman untuk mempermudah pemberian halaman.

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *OO* ini disimpan disebuah kotak yang terbuat dari *buckram board* ukuran 11.9 x 10.6 x 1.7 cm dibagian dalamnya dilapisi oleh kertas bebas asam bertujuan agar naskah terhindar dari kerusakan dari faktor lingkungan, kimia, biologi, maupun mekanik. Tempat penyimpanan naskah *OO* ini adalah sebuah ruangan berisikan rak-rak besi disertai dengan pendingin ruangan dan alat pengukur suhu bertujuan untuk menjaga agar kelembaban ruangan tetap stabil.



Gambar 3.2 Tempat Penyimpanan Naskah Obat-Obatan (*OO*).

(Sumber: Dok. Pribadi)



Gambar 3.3 Tempat Penyimpanan Naskah Obat-Obatan (*OO*).

(Sumber: Dok. Pribadi)



Gambar 3.4 Tempat Penyimpanan Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)



Gambar 3.5 Kotak Penyimpanan Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)



Gambar 3.6 Kotak Penyimpanan Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

naskah. Akan tetapi, dibagian terakhir naskah sedikit mengalami kesulitan dalam membacanya dikarenakan warna halaman yang sudah coklat.



Gambar 3.8 Sampul Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)



Gambar 3.9 Tulisan Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

6. Ukuran Naskah

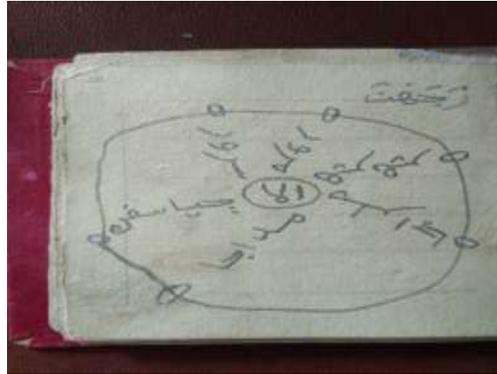
Ukuran naskah, yakni; 1) sampul : 11,5 cm x 10 cm (sampul baru dari karton tebal), 2) halaman: 10,5 cm x 8,5 cm, 3) ukuran ruang tulis: 9,5 cm x 7,5 cm, dan 4) jumlah baris per halaman: 6 baris. Adapun material naskah, yaitu; 1) bahan naskah :

Siti Wahyuni, 2017

KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kertas pabrik Eropa, 2) warna kertas : Coklat kekuning-kuningan, 3) watermark : -, dan 4) perkiraan umur : diperkirakan sekitar abad IX-XX.
7. Tebal Naskah, yaitu : 1) jumlah halaman : 53 halaman, 2) halaman kosong : -, 3) halaman yang ditulisi : 53 halaman, dan 4) halaman bergambar : 1 halaman (berisikan rajah/jampi).



Gambar 3.10 Halaman Bergambar Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

8. Jumlah Baris Setiap Halaman

Jumlah baris setiap halaman dalam naskah *OO* ini konsisten yakni berjumlah 6 baris setiap halamannya.



Gambar 3.11 Jumlah Baris Setiap Halaman Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

9. Huruf, Aksara, dan Tulisan

a. Jenis tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam naskah *OO* ini adalah tulisan Arab Pegon.

b. Ukuran huruf atau aksara

Ukuran huruf atau aksara dalam naskah *OO* ini termasuk ke dalam kategori sedang.

c. Bentuk huruf

Bentuk huruf yang dimaksud adalah arah letak huruf, bentuk huruf. Bentuk huruf naskah *OO* ini dikategorikan ke dalam tegak.

d. Keadaan tulisan

Keadaan tulisan naskah *OO* ini bagus sehingga memudahkan peneliti dalam membaca naskahnya. Akan tetapi, pada halaman 53 tulisan agak sulit untuk dibaca dikarenakan terdapat noda atau kotoran pada bagian halamannya.



**Gambar 3.12 Kondisi Halaman Terakhir Naskah Obat-Obatan
(*OO*).**

(Sumber: Dok. Pribadi)

e. Jarak antar huruf

Jarak antar huruf pada naskah *OO* ini tergolong rapat antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.

f. Bekas pena

Bekas pena yang terdapat pada naskah *OO* ini terlihat tebal. Sehingga peneliti mudah dalam membacanya dan tidak mengalami kesulitan yang disebabkan karena bentuk tulisan yang tipis atau tak terlihat jelas.

g. Warna tinta

Warna tinta yang digunakan dalam naskah *OO* ini adalah tinta berwarna hitam. Warna hitam digunakan pada seluruh tulisan baik itu isi maupun tanda baca dalam naskah.

h. Pemakaian tanda baca

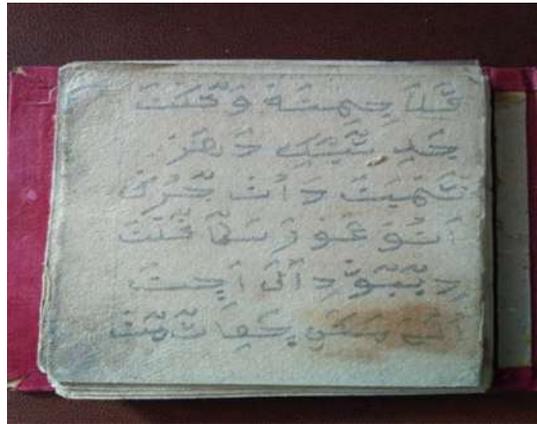
Peneliti tidak menemukan penggunaan tanda baca yang eksplisit dalam teks naskah *OO* ini.

10. Cara Penulisan

- a. Pemakaian lembar naskah untuk tulisan: cara penulisan apabila berdasarkan pemakaian lembar naskah untuk tulisan adalah bolak-balik dengan adanya dua bagian halaman yang ditulisi, yaitu bagian depan dan bagian belakang halaman. Sehingga cara tersebut disebut dengan cara *recto* dan *verso*.
- b. Penempatan tulisan pada lembar naskah: ditulis kearah lebarnya (dari arah kanan ke arah kiri).
- c. Pengaturan ruang tulisan: ditulis berderet ke bawah.
- d. Penomoran halaman: pada naskah *OO* ini tidak ditemukan penomoran. Akan tetapi, untuk mempermudah dalam urutan susunan halaman pihak Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga memberikan penoran di atas bagian tengah.

11. Bahan Naskah : bahan kertas yang digunakan pada naskah *OO* ini adalah kertas pabrik eropa. Pada naskah *OO* ini tidak ditemukan adanya watermark. Kertas yang digunakan juga tidak memiliki garis atau polos. Warna dari kertas naskah *OO* ini adalah coklat kekuning-kuningan. Kualitas kertas yang digunakan juga tergolong bagus.
12. Bahasa Naskah : bahasa yang digunakan pada naskah *OO* ini adalah bahasa Sunda.
13. Bentuk Teks : bentuk teks pada naskah *OO* ini adalah berbentuk prosa.
14. Umur Naskah : berdasarkan identifikasi naskah yang dilakukan oleh Eki Mudzakir Ali S, Hum, umur naskah diperkirakan sekitar abad IX-XX.
15. Pengarang/penyalin : pada naskah *OO* ini tidak ditemukan kolofon sehingga peneliti tidak menemukan nama penyalin/pengarang naskah *OO* ini. Peneliti juga mencari penyalin/pengarang dibagian awal, tengah, dan akhir tetapi peneliti tetap tidak menemukan siapa penyalin/pengarang naskah *OO* ini.
16. Asal-usul Naskah : naskah *OO* ini peneliti ketahui menjadi salah satu koleksi dari Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga bidang filologika. Pada katalog naskah yang disediakan oleh pihak museum tertulis bahwa naskah *OO* ini berasal dari Bandung tanpa adanya spesifikasi dari daerah mana dan dari siapa naskah ini berasal.
17. Fungsi Sosial Naskah : naskah *OO* ini sudah tidak digunakan lagi pada zaman sekarang. Adapun masyarakat yang masih menggunakan pengobatan tradisional hanya terdapat segelintir orang-orang saja yang biasanya berada di pedesaan.
18. Ikhtisar Teks: ikhtisar teks yang ada dalam naskah *OO* ini adalah mengenai pendeskripsian berbagai macam nama penyakit yang disertai dengan karakteristik penyakit, tatacara pengobatan tradisional dan obat yang digunakan dalam pengobatannya. Ada pun di bagian akhir dari naskah ini tidak hanya

menceritakan tatacara pengobatan tradisional saja melainkan menceritakan pula perihal paririmbon. Berikut potongan teks naskah yang menceritakan tentang pengobatan dan paririmbon.

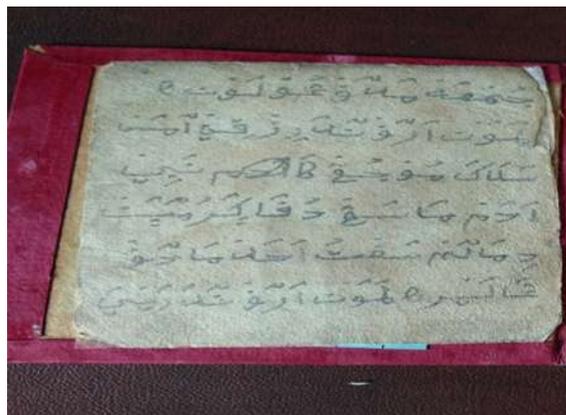


Gambar 3.13 Halaman (tentang pengobatan) Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

Transliterasi Naskah OO hlm. 1: *Kalajiminah watekna/ Jadi teu beuki dahar/ Tambana daun jeruk/ Anu ngora sakeupeulna/ Dibebeke diala acina/ Ulah maké cai temen /1/*

Terjemahan Naskah OO hlm. 1: *Kalajiminah tandanya / Menjadi tidak nafsu makan/ Obatnya daun jeruk/ Muda segenggam/ Ditumbuk diambil sari patinya/ Jangan menggunakan air saja /1/*



Gambar 3.14 Halaman (tentang paririmbon) Naskah Obat-Obatan (OO).

(Sumber: Dok. Pribadi)

Transliterasi Naskah OO, hlm. 51: *Jum 'ah madep ngulon β/ Lamon arék neda rizki emas/ Salaka mujung ka Adam nabi/ Adam masang dupa garu menyan/ Di malem saptu ahad madep/ Ngalér β lamon arék neda réa*

Terjemahan Naskah OO, hlm. 51: Artinya: Jum'at menghadap barat β/ Apabila ingin meminta rezeki emas/ Dan perak memuji pada adam nabi/Adam pasang dupa dengan kemenyan/ Di malam sabtu minggu menghadap/ Utara β apabila akan meminta banyaknya /51/

3.2 Metode

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mempertahankan nilai sehingga penelitian ini sering dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif yang bersifat bebas nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna 2013, hlm. 53). Pada metode ini lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan dengan angka-angka, dan benda-benda apapun yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa, baik ke dalam bahasa lisan maupun ke dalam bahasa tulisan. Oleh karena itu, metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis sangat cocok untuk penelitian naskah *OO* ini.

1.2.2 Metode Kajian Filologi

Teori filologi yang terfokus pada naskah adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini. kemudian pada tahap analisis teks naskah *OO* , metode kajian filologi yang digunakan adalah metode kritik teks naskah tunggal dengan edisi atau metode standar (biasa). Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode naskah tunggal dengan edisi standar. Metode standar adalah metode yang biasa digunakan dalam penyuntingn teks naskah tunggal. Metode standar biasa digunakan apabila isi naskah itu dianggap sebagai cerita biasa, bukan dianggap cerita

Siti Wahyuni, 2017

KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suci atau penting dari sudut agama atau sejarah, sehingga tidak perlu diperlakukan secara khusus atau istimewa, tujuan penggunaan metode standar ini adalah untuk memudahkan pembaca atau peneliti membaca dan memahami teks. (Djamaris, 2002, hlm. 24). Hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar antara lain, yaitu:

1. Mentransliterasikan teks, (perhatikan metode transliterasi);

Pada tahap ini peneliti mentransliterasikan aksara atau huruf Arab Pegon ke dalam huruf latin bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami naskah *OO* ini.

2. Membetulkan kesalahan teks (*emendation* atau *conjectura*);

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan di dalam naskah *OO* ini yang disertai dengan adanya catatan perbaikan dari peneliti. Proses penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan filolog dalam menghasilkan edisi teks yang bersih dari kesalahan tulis. Oleh karena itu, proses membetulkan kesalahan teks juga dilakukan dalam proses penelitian naskah *OO* dengan tujuan untuk menghasilkan edisi teks naskah *OO* yang bersih dari kesalahan tulis dengan cara peneliti melakukan koreksi terhadap penyimpangan redaksional yang terjadi pada teks naskah *OO*. Berikut langkah-langkah dalam melakukan koreksi:

a. Membuat catatan perbaikan/perubahan;

Naskah yang sudah melalui tahap perbaikan yang dilakukan oleh peneliti akan disajikan berupa bentuk catatan atau perbaikan. Proses memberi catatan/perbaikan ini digunakan untuk dalam pemberian simbol atau tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut digunakan untuk menggambarkan perbaikan pada penyimpangan redaksional. Dalam penelitian filologi tanda-tanda yang lazim adalah *footnote* untuk emendasi, tanda “[]” untuk perbaikan terhadap kelebihan penulisan pada naskah (*adisi*) sehingga penulisan yang diberi tanda tersebut tidak harus dibaca. Tanda “()” digunakan untuk perbaikan

terhadap penyimpangan redaksional berupa kekurangan penulisan (*omisi*) sehingga penulisan yang diberi tanda tersebut wajib dibaca, biasanya dalam omisi ini perbaikannya adalah penambahan penulisan.

b. Memberi komentar, tafsiran (informasi di luar teks);

Pada tahap ini yang dimaksud memberikan tafsiran dan komentar (informasi di luar teks) adalah mengkoreksi ulang perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan yang ada pada naskah *OO* ini apakah sudah benar atau belum.

c. Membagi teks dalam beberapa bagian; dan

Pada tahap ini peneliti akan mengelompokkan bagian-bagian teks naskah *OO* yang sudah melalui tahap perbaikan. Hal itu bertujuan untuk mempermudah penelitian.

d. Menyusun daftar kata sukar (glosari)

Tujuan menyusun daftar kata sukar (glosari) adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi teks naskah *OO* ini. Hasil akhir dari penggunaan metode standar (biasa) ini akan menghasilkan edisi teks yang bersih dari kesalah tulis atau penyimpangan redaksional sehingga dapat mempermudah pembaca maupun peneliti dalam membaca dan memahai isi naskah *OO* ini.

1.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Naskah *OO* adalah variabel pertama dalam penelitian ini. Huruf atau aksara yang digunakan dalam naskah *OO* ini adalah huruf Arab Pegon dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Saat ini naskah *OO* menjadi salah satu koleksi bidang filologika di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung.

2. Konsep pengobatan tradisional adalah konsep yang terdapat dalam naskah *OO* ini. Konsep tersebut diperoleh dari hasil analisis 1) kritik teks, 2), tempat penyimpanan, 3) terjemahan dan kandungan isi naskah *Obat-Obatan*, dan 4) konsep pengobatan dalam naskah *Obat-Obatan*.

3.4 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian berupa studi lapangan dengan observasi untuk mendapatkan objek penelitian. Kemudian selanjutnya menggunakan teknik analisis data.

3.4.1 Prosedur Penelitian

Haryati Soebandio (1975 : 13 dalam Djamaris, 2002, hlm. 7) menyatakan bahwa tugas pokok peneliti filologi adalah mendapatkan kembali naskah yang bersih dari kesalahan, yang berarti memberikan pengertian yang sebaik-baiknya yang bisa dipertanggungjawabkan. Sebagai tambahan, tujuan kritik teks sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (1983, hlm. 49 dalam Djamaris, 2002, hlm. 9) adalah membersihkan teks dari kesalahan yang terjadi selama penyalinan berulang kali itu ; merekonstruksi isi naskah, sehingga isi naskah telah tersusun kembali seperti semula; dan menjelaskan bagian-bagian cerita yang kurang jelas sehingga seluruh teks dapat dipahami sebaik-baiknya. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian:

1. Mencari informasi naskah-naskah yang terdapat di museum dengan cara melihat dikatalog naskah;
2. Menyusun rencana pra observasi atau tahapan sebelum melakukan observasi;
3. Melakukan observasi dan wawancara ke lapangan setelah memperoleh informasi mengenai keberadaan naskah di museum;

4. Meminta naskah (bentuk alih media berupa digitalisasi naskah) untuk dijadikan objek penelitian;
5. Menentukan objek penelitian;
6. Mencari referensi yang dibutuhkan dan buku-buku teori yang relevan dalam penelitian;
7. mengidentifikasi atau mendeskripsikan naskah;
8. Membaca naskah *OO* dengan teliti;
9. Melakukan transliterasi aksara naskah berupa huruf Arab Pegon menjadi huruf Latin dengan bantuan berupa pedoman alih aksara bertujuan untuk mempermudah membaca naskah untuk peneliti maupun masyarakat umum;
10. Melakukan kritik teks;
11. Melakukan edisi teks;
12. Melakukan terjemahan teks;
13. Menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian;
14. Menyusun laporan penelitian.

3.4.2 Teknik Pemerolehan Data

Penelitian ini menggunakan dua acara teknik pemerolehan data yaitu dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Berikut ini adalah pemaparannya.

3.4.2.1 Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan oleh peneliti ketika mencari naskah di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. Pemerolehan data mengenai informasi naskah *OO* yang dilakukan dengan studi lapangan ini adalah dengan teknik wawancara. Metode studi lapangan (*field research*) dalam metode studi lapangan peneliti harus mengetahui betul lokasi keberadaan naskah yang akan dijadikan objek penelitian untuk tujuan ini diperlukan instrument penelitian berupa kuisioner (daftar

Siti Wahyuni, 2017

KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan) yang antara lain berisikan pertanyaan tentang asal-usul naskah, pemilik naskah, fungsi naskah, dan kedudukan naskah (Djamaris, 2002, hlm. 11).

3.4.2.2 Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari berbagai sumber berupa buku dan penelitian terdahulu mengenai sastra klasik (filologi) yang relevan dengan penelitian.

3.5 Alat dan Instrumen Penelitian

Alat dan instrumen penelitian ini peneliti gunakan ketika melakukan studi lapangan di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung ketika melakukan wawancara dan identifikasi naskah.

3.5.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Telepon genggam, digunakan sebagai penghubung antara peneliti dengan pegawai di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. selain itu, digunakan juga untuk mengambil beberapa gambar sebagai dokumentasi pribadi penelitian seperti gambar naskah, dan tempat penyimpanan naskah.
2. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi naskah ketika melakukan identifikasi naskah.
3. Alat tulis berupa pensil, buku, penggaris, dan penghapus yang digunakan untuk mencatat dan mengukur ketika dilakukan proses identifikasi naskah.
4. Sarung tangan dan masker yang digunakan ketika berlangsungnya proses identifikasi naskah.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara kepada pegawai Siti Wahyuni, 2017

KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga dan catatan observasi yang dibuat oleh peneliti ketika melakukan observasi naskah.